

# ANALISIS USAHA TANI SINGKONG DITINJAU DARI WILAYAH DI "CV RIANTO BASUKI" DESA BANDAR SAKTI KECAMATAN TERBANGGI BESAR LAMPUNG TENGAH

ANTIK SUPRIHANTI, NANIK DARA SENJAWATI, ANDRIYANTO HARI  
PRASTIYA

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta

## ABSTRACT

*Analysis of cassava's Farming Observed from Aspect of Area in CV Rianto Basuki Desa Bandar Sakti  
Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah.*

*The objective of research is to know how much the price of cassava's selling to the factory of cassava's farming is; to know the production resulted based on the areas, to know profit and efficiency produced of cassava's farming held between the north and south areas, and for analyze productivity of cassava's farming held between the north and south areas.*

*The research uses descriptive method. The research method uses study case method. The analysis is used to know profit and efficiency produced of cassava's farming held between the north and south areas using t test statistic analysis.*

*The result of this research showed that the price of cassava's selling in the north area is Rp. 635/kg and in the south area is Rp. 550/kg. Production resulted in the north area is 45.833,33 kg/ha and in the south area is 35.666,67 kg/ha. Profit and efficiency produced in the north area is higher than those in the south area. It can be seen by the price of profit in the north area is Rp. 157.086.933,33 and the profit in the south area is 2,20 and the efficiency per wide range of farming in the south area is 1,34. Productivity in the north areas is 45,83 ton/ha and the productivity in the south area is 35,67 ton/ha.*

*Keywords : Cassava's farming, Profit, Efficiency, and productivity.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Singkong merupakan tanaman pangan yang sudah lama dikenal dan ditanam oleh penduduk di dunia. Tanaman singkong berasal dari kawasan benua Amerika beriklim tropis. Singkong menyebar keseluruh wilayah Indonesia pada waktu Indonesia kekurangan bahan pangan (makanan) beras, sehingga sebagai alternatif pengganti makanan pokok. Di Indonesia singkong dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung (Rukmana, 1997).

Produksi singkong di Indonesia pada tingkat petani masih rendah. Usaha peningkatan produksi dan produktifitas

singkong dapat di tempuh dengan pengembangan pola agribisnis di daerah-daerah sentra produksi dan untuk memacu penganeekaragaman produk dan stabilitas harga ditumbuhkembangkan industri-industri pengolahan hasil yang berwawasan agroindustri dengan berbahan baku singkong. Singkong saat ini sudah digarap sebagai komoditas agroindustri, seperti tepung tapioka dan berbagai industri makanan.

Salah satu singkong di Lampung yaitu usaha tani Singkong di "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah. Usaha tani ini sudah berjalan kurang lebih selama 20 tahun dan memiliki luas lahan seluas 60 ha yang keseluruhannya ditanami dengan satu jenis varietas tanaman singkong jenis "kasesat".



Lahan tersebut berada di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah dan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu disebelah utara dengan luas lahan 24 ha dan disebelah selatan dengan luas lahan 36 ha. Tenaga kerja yang dimiliki berjumlah 50 orang untuk kedua wilayah tersebut.

Salah satu usahatani singkong pada "CV Rianto Basuki" dilakukan adalah pengolahan lahan . pengolahan lahan tersebut dilakukan dengan cara dibajak. Setelah pembajakan selesai maka dibuat guludan untuk menanam singkong. Waktu tanam singkong pada "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah dilakukan pada bulan maret (musim kemarau) dan bulan september (musim hujan). Bibit usahatani singkong yang ada pada "CV Rianto Basuki" berasal dari potongan batang singkong yang telah dipanen sebelumnya. Tanaman singkong berumur cukup tua berkisar 11 – 12 bulan.

Pemanenan hasil produksi usahatani singkong pada "CV Rianto Basuki" dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Hasil panen yang diperoleh disetorkan ke pabrik tepung untuk selanjutnya diolah menjadi tepung tapioka, dalam proses pengiriman hasil panen tersebut telah disediakan 6 unit truk untuk mengantarkan ke pabrik tepung.

Setiap kegiatan usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan melihat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha, maka akan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan usahanya. Keuntungan merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan usahanya. Di Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah melakukan usaha tani singkong karena dipandang dapat memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan tanaman singkong memiliki pansa pasar yang baik dan juga nilai jual yang tinggi. Keuntungan yang besar tersebut diimbangi dengan penggunaan input yang kecil sehingga akan efisien, efisien merupakan usaha penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Produktifitas merupakan

kemampuan memproduksi hasil nyata maupun hasil fisik (barang-barang atau jasa) sesuai dengan masukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada perbedaan produktifitas antara wilayah di "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah.

## B. Identifikasi Masalah

Apakah produktifitas lahan usahatani singkong di wilayah utara lebih besardari wilayah selatan ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui harga penjualan singkong pada "CV Rianto Basuki" ke pabrik periode 2002-2008.
2. Mengetahui produksi berdasarkan lokasi pada "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah.
3. Mengetahui keuntungan dan efisiensi usahatani singkong antara wilayah utara dan wilayah selatan.
4. Menganalisis produktivitas lahan usahatani singkong singkong wilayah utara dan wilayah selatan.

## D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu
  1. Hasil penelitian Nugroho (1997) di kecamatan Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah menunjukkan bahwa rata-rata perbedaan pendapatan per hektar antara usaha jahe gajah dengan usaha tani ketela pohon adalah Rp. 10.147.450 dan rata-rata perbedaan keuntungan perhektar adalah Rp. 9.172.800 selama satu musim tanam 2002/2003. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jahe gajah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dari pada ketela pohon.

Dengan dasar penelitian tersebut .maka ada persamaan dengan penelitian



ini yaitu ingin mengetahui keuntungan yang diperoleh dari usahatani. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian ini, keuntungan dilihat dari dua wilayah yaitu wilayah utara dan wilayah selatan. Luas wilayah utara adalah 24 ha dan luas wilayah selatan adalah 36 ha.

2. Hasil penelitian Yudha (2000) di Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo menyebutkan bahwa pembudidayaan Teh Mahkota Dewa sudah efisien dengan rata-rata efisien selama satu bulan adalah sebesar 1,04

Persamaan dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui efisiensi dari kegiatan usaha tani. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa dalam penelitian ini efisiensi dilihat dari dua wilayah yaitu antara wilayah utara dan wilayah selatan.

## E. Hipotesis

Diduga produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih besar dari pada wilayah selatan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988)

### 2. Metode Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang digunakan merupakan studi kasus, yaitu penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari

keseluruhan personalitas. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu yang bersifat umum (Nazir, 1988). Kasus yang diselidiki adalah "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah meliputi dua wilayah utara dan wilayah selatan.

## G. Teknik Analisa dan Pengujian Hipotesis

1. Untuk mengetahui harga penjualan singkong pada "CV Rianto Basuki" ke pabrik periode 2002-2008 menggunakan analisis deskriptif.
2. Untuk mengetahui produksi berdasarkan lokasi "CV Rianto Basuki" Desa Bandar Sakti Kecamatan Terbanggi Lampung Tengah menggunakan analisis deskriptif.
3. Keuntungan dan efisiensi usahatani singkong antara wilayah utara dan wilayah selatan.

Untuk mengetahui besarnya keuntungan digunakan persamaan sebagai berikut :

$$\pi : TR - TC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Keuntungan}$$

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)}$$

$$TC = \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

Untuk menghitung besarnya efisiensi digunakan persamaan sebagai berikut:

$$E = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan :

$$E : \text{Efisiensi}$$

$$\pi : \text{Keuntungan}$$

$$TC : \text{Total Cost (Total Biaya)}$$

4. Produktifitas lahan usahatani singkong antara wilayah utara dan wilayah selatan.

Untuk mengetahui produktifitas usaha tani singkong antara wilayah utara dan wilayah selatan pada CV Rianto Basuki" digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktifitas lahan} = \frac{\text{Produksi (ton)}}{\text{Luas Lahan (ton)}}$$

Selanjutnya untuk menguji hipotesis yaitu diduga produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih tinggi dari pada wilayah selatan, digunakan uji statistik sebagai berikut :

Formulasi Ho dan Ha :

$$H_o : p_u < p_s$$

$$H_a : p_u > p_s$$

Keterangan :

$p_u$  : produktifitas lahan dari usahatani singkong wilayah utara (Rp/ha)

$p_s$  : produktifitas lahan dari usahatani singkong wilayah selatan (Rp/ha)

$$t_{hitung} = \frac{|p_u - p_s|}{\sqrt{\frac{\frac{n}{2-i-1} n_i S_2^2}{i(n_1+n_2)-2} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\frac{\frac{n}{2-i-1} n_i S_2^2}{i(n_1+n_2)-2} + \frac{1}{n_2}$$

Keterangan :

$p_u$  : produktifitas lahan dari usahatani singkong wilayah utara (Rp/ha)

$p_s$  : produktifitas lahan dari usahatani singkong wilayah selatan (Rp/ha)

$n_1$  : jumlah wilayah utara

$n_2$  : jumlah wilayah selatan

$s_1$  : standar deviasi wilayah utara

$s_2$  : standar deviasi wilayah selatan

Kriteria pengujian :

1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti produktifitas lahan dari usaha tani singkong wilayah selatan lebih besar dari pada wilayah utara.
2. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti produktifitas lahan dari usahatani singkong wilayah selatan lebih besar dari pada wilayah utara.

## HASIL PENELITIAN DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis usahatani singkong bertujuan untuk mengetahui bagaimana harga penjualan ke pabrik usahatani singkong pada CV Rianto Basuki, mengetahui produksi berdasarkan wilayah pada CV Rianto Basuki, untuk mengetahui keuntungan dan efisiensi usahatani singkong antara wilayah utara dan selatan pada CV Rianto Basuki, dan untuk mengetahui keuntungan dari efisiensi usahatani singkong antara wilayah utara dan selatan pada CV Rianto Basuki, dan untuk mengetahui produktifitas usahatani singkong antara wilayah utara dan selatan pada CV Rianto Basuki.

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Keuntungan dan Efisiensi

##### a. Analisis Biaya

Biaya dalam usahatani singkong adalah nilai rupiah dari bentuk pengeluaran pada CV Rianto Basuki dalam proses pembudidayaan singkong dari mulai tanam sampai panen. Rata-rata biaya usahatani singkong pada CV Rianto Basuki dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :



No	Uraian	Wilayah Utara		Wilayah Selatan	
		Per luas Usahatani	%	Perluas Usahatani	%
1	Sarana Produksi	32.416.400,00	57,61	36.462.275,00	57,50
2	Tenaga Kerja	13.243.333,33	23,54	15.038.750	23,71
3	Biaya Transportasi	2.640.000,00	4,69	2.880.000,00	4,54
4	Pajak	295.000,00	0,52	315.000,00	0,50
5	Biaya Sewa lahan	1.300.000,00	2,31	1.475.000,00	2,33
6	Biaya Peralatan	875.000,00	1,56	1.189.261,91	1,88
7	Potongan	24.976.667,67	9,77	18.672.500,00	9,55
Total Biaya		75.746.400,00	100,00	76.032.786,90	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi perluas usahatani merupakan biaya terbesar yaitu wilayah utara sebesar Rp. 32.416.400,00 atau 57,61% dan wilayah selatan sebesar 36.462.275,00 atau 57,50%. Sedangkan biaya terkacil adalah pajak yaitu wilayah utara perluas usahatani sebesar Rp. 295.000 atau 0,52% dan wilayah selatan sebesar 315.000,00 atau 0,50%.

#### b. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani singkong merupakan hasil produksi dengan harga per satuannya. Rata-rata penerimaan usahatani singkong pada wilayah utara dan wilayah selatan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Rata-rata Penerimaan Usahatani Singkong Wilayah Utara dan Wilayah Selatan pada CV Rianto Basuki Selama Satu Tahun

No	Wilayah	Per Luas Usahatani
1.	Utara	
	-Penerimaan (Rp)	232833333,33
	-Produksi (kg)	366666,67
2.	Selatan	
	-Penerimaan (Rp)	176550000,00
	-Produksi (kg)	321000
	-Harga (Rp)	550

#### c. Keuntungan

Keuntungan dihitung dengan cara mengurangi penerimaan usahatani singkong dengan total biaya produksi. Rata-rata keuntungan usahatani singkong pada wilayah utara dan wilayah selatan dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5 Rata-rata Penerimaan Usahatani Singkong Wilayah Utara dan Wilayah Selatan pada CV Rianto Basuki Selama Satu Tahun

No	Uraian	Wilayah Utara		Wilayah Selatan	
		Per Luas Usahatani	%	Per Luas Usahatani	%
1.	Penerimaan	232.833.333,33	100,00	176.550.000,00	100,00
2.	Total Biaya	75.746.400,00	24,17	76.032.786,90	35,92
	keuntungan	157.089.933,33	75,83	100.517.213,10	64,08

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan usahatani singkong wilayah utara sebesar Rp. 157.089.933,33 atau 75,83% dan wilayah selatan sebesar Rp. 100.517.213,10 atau 64,08%.

d. Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara keuntungan dengan biaya total. Rata-rata efisiensi usahatani singkong wilayah utara dan wilayah selatan dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rata-rata Penerimaan Usahatani Singkong Wilayah Utara dan Wilayah Selatan pada CV Rianto Basuki Selama Satu Tahun.

No	Uraian	Wilayah Utara		Wilayah Selatan	
		Per Luas Usahatani	%	Per Luas Usahatani	%
1.	Penerimaan	157.089.933,33	75,83	100.517.213,10	64,08
2.	Total Biaya	75.746.400,00	24,17	76.032.786,90	35,92
	Efisiensi	2,20		1,34	

e. Produktifitas

Produktifitas adalah perbandingan antara output dengan input dinyatakan dengan (ton/ha). Produktifitas lahan usahatani singkong pada CV Rianto Basuki dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Rata-rata Penerimaan Usahatani Singkong Wilayah Utara dan Wilayah Selatan pada CV Rianto Basuki Selama Satu Tahun.

No	Uraian	Wilayah Utara	Wilayah Selatan
1.	Produksi (ton)	1100	1285
2.	Luas Lahan (ha)	24	36
	Produktifitas	45,83	35,67

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa produktifitas lahan usahatani

singkong pada CV Rianto Basuki untuk wilayah utara adalah sebesar 45,83 ton/ha dan wilayah selatan adalah sebesar 35,67 ton/ha.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih besar dari pada produktifitas lahan usahatani singkong wilayah selatan. Hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 4,289 dengan tingkat signifikansi 0,027.

Hal ini menunjukkan bahwa produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih besar dari pada produktifitas lahan usahatani singkong wilayah selatan.

PEMBAHASAN

Hasil produksi berdasarkan waktu tanam wilayah utara lebih besar bila dibandingkan dengan wilayah selatan. Kualitas hasil produksi singkong berbeda-beda. Kualitas singkong yang baik adalah mempunyai kadar tepung yang tinggi sedangkan kualitas singkong yang rendah adalah yang mempunyai kadar tepung rendah. Rata-rata hasil produksi pada wilayah utara sebesar 45833,33 kg/ha sedangkan pada wilayah selatan sebesar 35666,67 kg/ha. Hal ini disebabkan pada wilayah utara daerahnya cenderung lebih subur bila dibandingkan wilayah selatan. Keadaan kesuburan tanah pada wilayah utara masih bagus bila



dibandingkan dengan wilayah selatan. Keadaan tanah tersebut dapat terjadi karena banyaknya pemakaian pupuk dan pestisida yang akan mengakibatkan tanah menjadi jenuh. Hal tersebut dapat diantisipasi dengan melakukan pergiliran tanam.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan usahatani singkong pada CV Rianto Basuki wilayah utara sebesar Rp. 157.089.933,33 sedangkan pada wilayah selatan Rp. 100.517.213,10. Keuntungan tersebut merupakan hasil dari rata-rata penerimaan yang diterima oleh usahatani singkong tiap wilayah dikurangi dengan total biaya yang diperlukan untuk proses produksi. Total biaya terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga, biaya transportasi pajak, biaya sewa lahan dan biaya peralatan. Rata-rata biaya sarana produksi yang dikeluarkan oleh usahatani singkong wilayah utara adalah sebesar Rp. 32.464.275 dan wilayah selatan sebesar Rp. 36.462.275,00. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh usahatani singkong wilayah utara adalah sebesar Rp. 13.243.333,33 dan wilayah selatan sebesar Rp. 15.038.750,00. Rata-rata biaya transportasi untuk wilayah utara sebesar Rp. 2.640.000,00 dan wilayah selatan sebesar Rp. 2.880.000,00. Pajak untuk wilayah utara sebesar 295.000,00 dan wilayah selatan sebesar Rp. 315.000,00. Rata-rata biaya sewa lahan sendiri untuk wilayah utara sebesar Rp. 1.300.000,00 dan wilayah selatan sebesar Rp. 1.475.000,00. Rata-rata biaya penyusutan peralatan sendiri untuk wilayah utara sebesar Rp. 875.000,00 dan wilayah selatan sebesar Rp. 1.189.261,91. Potongan produksi wilayah utara sebesar Rp. 24.976.667,67 dan Rp. 18.672.500,00.

Total biaya yang dikeluarkan oleh usahatani singkong pada CV Rianto Basuki per luas usahatani wilayah utara adalah sebesar Rp. 75.746.400,00 dan wilayah selatan adalah sebesar Rp. 76.032.786,90. Total biaya yang dikeluarkan adalah lebih besar wilayah selatan dibandingkan wilayah utara hal ini dikarenakan wilayah selatan yang lebih luas dari pada wilayah selatan. Faktor lain juga dikarenakan wilayah selatan yang kurang subur bila dibandingkan wilayah

utara sehingga diperlukan biaya yang lebih besar untuk keperluan usahatani singkong.

Total penerimaan adalah banyaknya produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga yang berlaku. Rata-rata penerimaan usahatani singkong per luas usahatani pada wilayah utara adalah sebesar Rp. 232.833.333,33 dan wilayah selatan sebesar Rp. 176.550.000,00. Penerimaan lebih besar wilayah utara bila dibandingkan dengan wilayah selatan dikarenakan hasil produksi dan harga pada wilayah utara lebih besar bila dibandingkan dengan wilayah selatan. Faktor lain yang menyebabkan hasil produksi lebih besar wilayah utara adalah keadaan tanah pada wilayah utara yang lebih subur sedangkan faktor harga juga lebih tinggi disebabkan oleh stok singkong pada pabrik sedikit.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung untuk produktifitas lahan adalah sebesar 4,289 dengan tingkat signifikan sebesar 0,027. Nilai t tabel ( $4,289 > 2,571$ ) hal ini membuktikan bahwa produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih besar dari pada wilayah selatan.

Produktifitas lahan usahatani singkong wilayah utara lebih besar daripada wilayah selatan. Hal ini disebabkan oleh harga jual singkong pada wilayah utara lebih tinggi dari pada wilayah selatan selain itu juga produksi yang dihasilkan wilayah utara lebih besar dibandingkan wilayah selatan. Penggunaan input pada wilayah utara lebih kecil dibandingkan wilayah selatan sedangkan hasil produksi yang dihasilkan lebih besar wilayah utara dibandingkan wilayah selatan. Hal ini yang menjadikan wilayah utara produktifitas lahannya lebih besar daripada wilayah selatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :



1. Hasil penjualan singkong wilayah utara dan wilayah selatan berbeda. Pada wilayah utara harga penjualan ke pabrik lebih besar dari pada wilayah selatan.
2. Hasil produksi berdasarkan wilayah dapat diketahui bahwa wilayah utara lebih besar bila dibandingkan dengan wilayah selatan.
3. Usahatani singkong pada CV Rianto Basuki wilayah utara lebih menguntungkan dan lebih efisien bila dibandingkan dengan wilayah selatan.
4. Produktifitas usahatani singkong wilayah utara lebih besar dibandingkan wilayah selatan.ss

#### B. Saran

1. Peningkatan produksi khususnya wilayah selatan disertai dengan pengurangan biaya produksi dapat meningkatkan keuntungan. Penekanan biaya dapat dilakukan dengan pengurangan biaya saprodi dan tenaga kerja.
2. Perusahaan diharapkan dapat memperkirakan waktu tanam yang tepat agar harga jual produksi singkong wilayah selatan dapat meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. 2006. Diversifikasi Konsumen Pangan Indonesia: Antara Harapan dan Kenyataan. Di Dalam: Monograp series No. 27, Diversifikasi Usaha Tani dan Konsumen: Suatu Alternatif Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Gittinger, 1986. Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. Jakarta. UI Press
- Hirshlefer, J. 1984. Teori Harga dan Penerapannya. Jakarta : Erlangga.
- Hadisapoetra, 1973. Biaya dan Pendapatan Nasional. Yogyakarta. Press
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi
- Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
- Nazir, M, 1988. Metode Penelitian. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Nugroho Adi, 1997. Studi Komparatif Usaha Jahe Gajah (*Zingiber officinale rose*) dengan Usahatani Ketela Pohon, studi kasus di Kecamatan Kejobong. Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Skripsi Fakultas Pertanian: UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Pinus, L. 1992. Bertanam Ubi-ubian. PT. Penebar Swadaya : Jakarta
- Rukmana, 1997. Budidaya Ubikayu dan Pasca Panen. Yogyakarta. Kanisius
- Sinungan, M, 1995. Produktifitas Apa dan Bagaimana. PT. Bumi Askara : Jakarta.
- Soekartawi, 1994. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pembangunan Petani Kecil. Jakarta. UI Press.
- Swastha, Basu dan Sukotjo, Ibnu. 1993. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta : Liberty.
- Yudha Aditya, 2000. Analisis Efisiensi Usaha dan Produktifitas Tenaga Kerja pada Industri Teh Mahkoota Dewa "Selama Nusantara" Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Fakultas Pertanian: UPN "Veteran" Yogyakarta.
- <http://www.google.com/>. Singkong Kasesat. (10 Juni 2008)